

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan serangkaian proses pengaturan dan pengorganisasian terhadap lingkungan belajar siswa sehingga dapat mendorong, menumbuhkan serta memotivasi siswa untuk dapat melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar. Penjelasan di atas selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Pane (2017), bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha sadar dari seorang guru untuk dapat membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Umumnya pola pikir pembelajaran tidak hanya diperlukan untuk dapat memahami konsep dan prinsip keilmuan, namun disini siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai (Hayati, 2017).

Pada prinsipnya pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa agar dapat meraih keberhasilan dalam proses pencapaian atau perolehan hasil belajar. Keefektifan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian atau perolehan hasil belajar siswa, atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak, efektif atau tidak suatu proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Dengan kata lain apabila hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar yang memuaskan maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang diikuti siswa adalah proses pembelajaran yang efektif, dan sebaliknya apabila hasil

belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar yang kurang memuaskan maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang diikuti siswa adalah proses pembelajaran yang tidak efektif.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran (Susilowati, 2017). Proses pengukuran dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa dilakukan melalui penilaian. Penjelasan diatas sejalan dengan apa dikemukakan oleh Ysyafi'I dkk (2018), disini mereka menjelaskan bahwa hasil atau prestasi belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga prestasi yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Pada dasarnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Salah satu faktor internal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sikap belajar. Sikap belajar siswa adalah salah satu faktor penting yang dapat menentukan perolehan hasil belajar seorang siswa. Sikap pada hakekatnya berhubungan dengan perasaan yang timbul dari dalam diri siswa tatkala berhadapan dengan suatu objek tertentu. Perasaan-perasaan yang timbul merupakan suatu penilaian yang coba disampaikan oleh siswa terhadap objek yang sedang diamati. Penilaian tersebut dapat dicerminkan melalui timbulnya perasaan suka atau tidak suka terhadap objek yang sedang diamati. Jika perasaan yang timbul pada diri siswa saat mengamati objek adalah perasaan suka maka dapat dikatakan bahwa siswa memiliki sikap positif terhadap objek yang diamati, sebaliknya jika perasaan yang timbul adalah perasaan tidak suka maka dikatakan siswa memiliki sikap negatif terhadap objek yang diamati.

Apabila siswa memiliki sikap yang relatif positif terhadap suatu proses pembelajaran maka hal ini akan membuat siswa lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa akan setuju terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh guru. Sebaliknya apabila siswa memiliki sikap yang relatif negatif maka hal ini akan membuat siswa merasa tidak senang dalam mengikuti proses pembelajaran serta siswa akan tidak akan setuju terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh guru. Melihat hal ini maka semakin tinggi sikap positif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran maka semakin tinggi pula perolehan hasil belajar siswa dan sebaliknya.

Sesuai dengan uraian diatas Tohirin (dalam Wahyuni, 2018), berpendapat bahwa sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif. Jika sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang relatif positif maka hal ini akan menjadi nilai tambah dalam proses perolehan hasil belajar. Sependapat dengan berbagai uraian di atas, Djaali (dalam Siti, 2016), menjelaskan bahwa sikap siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran IPA sehingga hal ini ikut mempengaruhi banyaknya siswa yang memperoleh hasil belajar yang belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan. Karena dari total seluruh siswa kelas VII hanya 30% yang telah

mencapai standar KKM. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya sikap belajar siswa terhadap proses pembelajaran IPA. Penjelasan di atas sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Andriyanto (2017), bahwa sikap belajar siswa dapat mempengaruhi perolehan hasil belajar seorang siswa pada mata pelajaran IPA. Semakin tinggi sikap belajar siswa maka semakin tinggi perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa tidak bersikap aktif melainkan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa cenderung tidak mengerjakan latihan soal atau tugas yang diberikan oleh guru melainkan hanya mencontek atau menyalin jawaban dari temannya, siswa tidak mampu untuk melakukan presentasi ketika ditunjuk oleh guru, siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil temuan masalah dan beranjak dari penelitian terdahulu yang tertera diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu penelitian tentang **“TINJAUAN TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA MELALUI PELAJARAN IPA DAN HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMPN 5 KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, disini peneliti menemukan beberapa masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya sikap belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.

2. Kurangnya perhatian guru terhadap sikap belajar siswa sehingga hal ini ikut mempengaruhi rendahnya perolehan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan pada penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti hanya pada masalah tinjauan sikap belajar siswa pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Kupang. Objek penelitian ini hanya dibatasi pada siswa/siswi kelas VII, aspek sikap belajar yang diukur hanya dibatasi pada aspek afektif dan aspek hasil belajar yang diukur hanya dibatasi pada aspek kognitif siswa, dan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana sikap belajar siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di SMPN 5 Kota Kupang?
2. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMPN 5 Kota Kupang?
3. Apakah terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMPN 5 Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap belajar siswa kelas VII dalam mengikuti proses pembelajaran IPA di SMPN 5 Kota Kupang.

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMPN 5 Kota Kupang.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMPN 5 Kota Kupang.

F. Manfaat

1. Manfaat teoritis

- a. Manfaat akademis yaitu sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dibidang sikap belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Melalui penelitian yang dilakukan ini maka diharapkan dapat membantu siswa dalam memperbaiki sikap belajar dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Bagi guru

Melalui penelitian yang dilakukan ini maka diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk lebih memperhatikan sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah

Memeberikan referensi bagi pihak sekolah dalam rangka menerapkan variasi pembelajaran IPA guna meningkatkan kualitas proses sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

d. Bagi peneliti

Sebagai ilmu tambahan bagi peneliti serta melatih sikap profesionalisme peneliti sebagai calon guru dimasa mendatang, dan dapat memberi kontribusi pemikiran maupun referensi atau sekedar berbagi ilmu pengetahuan kepada para pembaca.